

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi semakin cepat, banyaknya persaingan di dunia usaha membuat perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dari kinerja perusahaan, maupun kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba secara optimal. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, tujuan perusahaan berbeda-beda namun salah satunya yang ada di dalam perusahaan adalah profitabilitas (Afandi, 2013).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019) kinerja keuangan adalah penggambaran hasil keuangan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu tertentu melalui latihan organisasi. Kinerja juga dapat menjamin tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan karena dengan analisis laporan keuangan pada dasarnya dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan seperti diungkapkan oleh Hanafi dan Halim (2016).

Salah satu metode dalam analisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan di klasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan, ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi perusahaan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2018). Dengan demikian hasil analisis pada rasio keuangan dilakukan perbandingan untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada masing-masing rasio serta untuk mengambil keputusan manajemen.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Sedangkan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sementara rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini berarti, besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2018).

PT BNBR merupakan perusahaan manufaktur yang ruang lingkup kegiatan perusahaannya meliputi perdagangan umum, jasa konstruksi, pertanian, pertambangan, industri, terutama produksi pipa baja, dan bahan konstruksi lainnya. Selama tahun 2018 dan 2019 laporan keuangan PT BNBR mengalami kenaikan laba setelah rugi selama bertahun-tahun, Pada tahun 2019 PT BNBR terjadi peningkatan aset yaitu sebesar Rp29.430 sementara itu pada periode yang sama perusahaan juga mengalami laba setelah tahun sebelumnya rugi yaitu selisih sebesar Rp2.109.368. Berikut merupakan tabel total aset lancar, kewajiban perusahaan, dan peningkatan laba yang diperoleh PT BNBR untuk periode 2018-2019.

Tabel 1. Aset, kewajiban, dan laba PT BNBR untuk periode 2018-2019

Keterangan	2018	2019	Selisih
Aset	Rp14.335.108	Rp14.364.538	Rp29.430
Hutang Jangka Pendek	Rp10.667.572	Rp 11.115.243	Rp447.671
Hutang Jangka Panjang	Rp988.497	Rp 894.617	Rp 93.880
Laba	Rp(1.323.663)	Rp 785.705	Rp 2.109.368

Sumber: Laporan Keuangan PT BNBR 2018-2019

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis rasio keuangan pada PT BNBR sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan, dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan tahun 2018 dan 2019 tetapi hanya menggunakan tiga rasio keuangan saja yaitu rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Hasil perbandingan diharapkan akan menunjukkan apakah rasio mengalami peningkatan atau penurunan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan juga pencapaian perusahaan menjalankan bisnisnya. Perhitungan rasio ini menggunakan data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan selama 2 tahun. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul **“Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada PT BNBR Tahun 2018-2019”**.

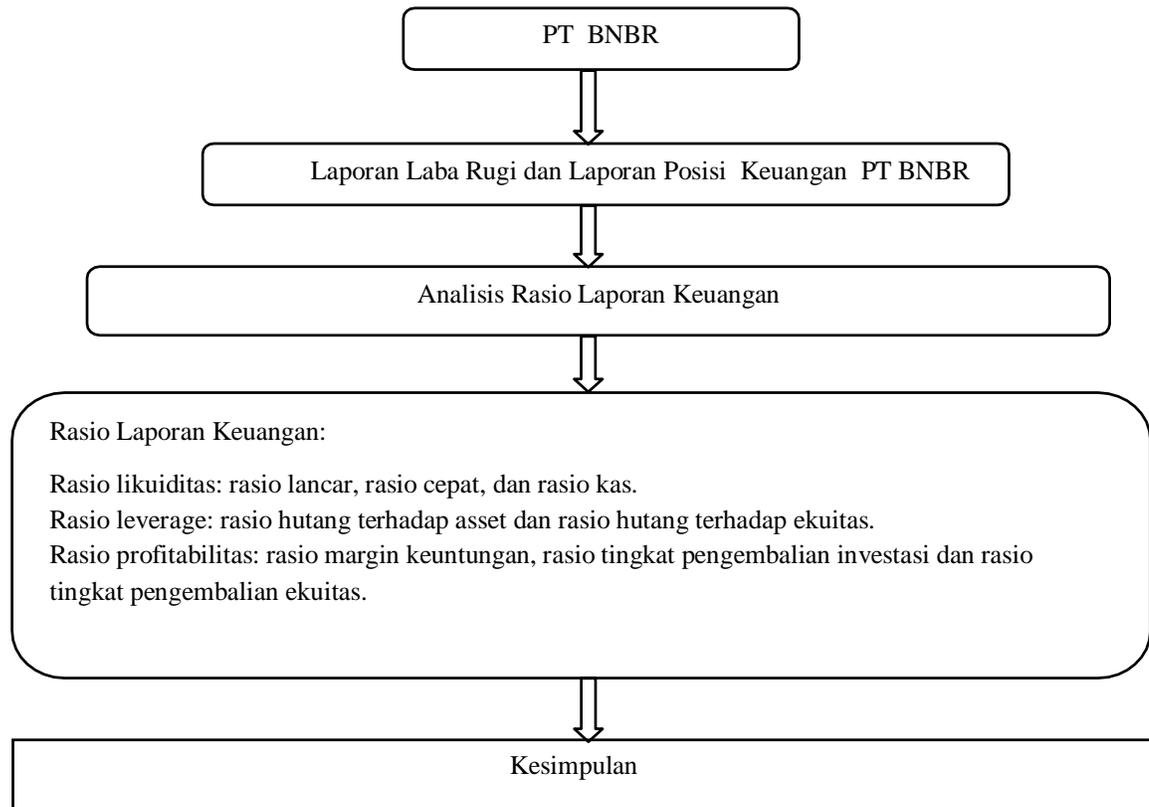
1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan tugas akhir ini adalah mengukur kinerja keuangan PT BNBR menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas untuk periode 2018-2019.

1.3 Kerangka pemikiran

Sebuah laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang akan digunakan untuk analisis adalah laporan posisi keuangan PT BNBR dan laporan laba rugi PT BNBR tahun 2018-2019. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, penulis akan menggunakan metode rasio keuangan. Terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari tugas akhir:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

a. Bagi perusahaan

Sebagai masukan dan pertimbangan mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, meningkatkan laba, dan memperbaiki kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi penulis

Untuk mengetahui kinerja dari PT BNBR dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan rasio keuangan pada perusahaan.

c. Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai rasio keuangan dan memberikan bahan kajian bagi semua pihak yang memerlukannya di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mengetahui kinerja keuangan diperlukan metode dan teknik analisis laporan keuangan yang tepat Kasmir (2018).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan diungkapkan oleh Kasmir (2018) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2018) laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan diungkapkan Kasmir (2018) adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi kinerja manajemen perusahaan dalam bentuk periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan diungkapkan oleh Kasmir (2018) bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya ataukah tidak. Suatu analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasilnya yang diharapkan benar-benar tepat.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan diungkapkan oleh Kasmir (2018) yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu baik harta, kewajiban, dan modal dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang akan menjadi kekurangan bagi suatu perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang ada di dalam perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan di masa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan ini.
- e. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke depan apakah sudah dianggap berhasil ataukah gagal.
- f. Dapat disajikan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang perusahaan capai.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan diungkapkan oleh Kasmir (2018) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dilaporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka yang dapat dibandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Selain itu rasio keuangan dapat digunakan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.4.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, 2018 berikut jenis-jenis analisis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas:

a. Rasio Lancar (Current ratio)

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick ratio atau Acid Test ratio)

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash ratio)

merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Keterediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik kapan saja).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Penggunaan rasio leverage bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Pengukuran rasio leverage, dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

- a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan;
- b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Berikut jenis-jenis rasio leverage:

a) Rasio total kewajiban (debt to total asset ratio)

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio total kewajiban} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio total ekuitas (debt to equity ratio)

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio total ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi, semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin kurang baik karena rendahnya tingkat pengembalian pada dana yang tertanam dalam investasi maupun ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

1. Rasio margin laba bersih (net profit margin) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rasio tingkat pengembalian atas investasi (ROI) ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas setiap satu

rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio tingkat pengembalian modal (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio tingkat pengembalian modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$